

“KORELASI METODE MUJADALAH DALAM AL-QUR'AN DENGAN METODE PEMBELAJARAN MODEREN”

(The Correlation Of The Mujadalah Method In The Qur'an With The Method Modern Learning)

Harisa Tifa

Program Pascasarjana Universitas muhammadiyah Parepare

Abstract : *This risech discusses the Mujadalah Methods In The Qur'an And Relation With Modern Learning Method, The principal problem in this thesis are: (1) How Mujadalah method in the Qur'an? (2) How do modern teaching methods? (3). How is the link between methods Mujadalah with modern learning methods? The aim of this study is (1) To determine the method Mujadalah in the Qur'an. (2). To know modern teaching methods. (3). To determine the link between methods Mujadalah with modern teaching methods.*

This type of research is qualitative, then this research patterned library (library research), in the sense that all the data is sourced from written materials published in the form of books, papers, newspapers, and magazines, as for the approach were used that approach to the interpretation of thematic (maudhu'iy), the historical approach, pedagogis approach and philosophical approach and the psychological approach as for the method of gathering data is search the verses of the Koran, primary and secondary sources. The research instrument of primary and secondary sources, after the data were collected and analyzed through three stages, namely inductive, deductive and comparative or conclusion.

The results showed that 1) Mujadalah the Koran is the exchange of its kind undertaken by the two parties in synergy, which bore no enmity with the aim that the opponent receives the opinion submitted by providing arguments and evidence. Between each other respect each other and respect the opinions of both adhering to the truth, to admit the truth of others and willingly accept the punishment that truth. 2) Method of teaching means any activity directed undertaken by teachers in order to necessity-necessity of subjects to be studied, the characteristics of the development of the student, and the atmosphere surrounding nature and the purpose of helping students to achieve the learning process desired and the changes you want in their behavior. There are several methods that can be used to implement learning strategies, including: (a) lectures; (b) demonstration; (c) discussion; (d) simulation; (e) laboratory; (f) field experience; (g) brainstorming; (h) the debate; (i) symposia, and so on. 3) The learning method is a way teachers can use to achieve the learning objectives. There are various methods that can be used by teachers in the learning process. Teachers need to understand the various methods that are appropriate to the material and learning goals. The learning method used is expected to increase the ability of learners in the process of thinking and expression. One method that can be used to enhance the ability of the learner is the method Mujadalah / discussion method.

The implication of this research is the method Mujadalah contained in the Koran are expected to educators to implement them in the learning process. Methods Mujadalah / discussion method can provide an atmosphere that actively teach and encourage students to actively participate in the learning process. Mujadalah method contained in the Qur'an upholds the values of respect for others.

Abstrak : Tulisan ini membahas mengenai Metode Mujadalah Dalam Al-Qur'an Dan Kaitannya Dengan Metode Pembelajaran Modern, Pokok masalah dalam tesis ini adalah: (1) Bagaimana metode mujadalah dalam al-Qur'an? (2) Bagaimana metode pembelajaran modern? (3). Bagaimana kaitan antara metode mujadalah dengan metode pembelajaran modern? .Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui metode mujadalah dalam al-Qur'an. (2). Untuk mengetahui metode pembelajaran modern. (3). Untuk mengetahui kaitan antara metode mujadalah dengan metode pembelajaran modern.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, kemudian Penelitian ini bercorak kepustakaan (*library research*), dalam pengertian bahwa semua datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, makalah, surat kabar, dan majalah, adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan tafsir tematik (*maudhu'iy*), pendekatan historis, pendekatan pedagogis, dan pendekatan filosofis serta pendekatan psikologis adapun metode dalam mengumpulkan data adalah penelusuran ayat-ayat al-Qur'an, sumber primer dan sekunder. Instrumen penelitian sumber primer dan sekunder, setelah data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan melalui 3 tahapan yaitu induktif, deduktif dan komparatif atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Mujadalah dalam al-Qur'an merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. 2) Metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya serta tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (a) ceramah; (b) demonstrasi; (c) diskusi; (d) simulasi; (e) laboratorium; (f) pengalaman lapangan; (g) brainstorming; (h) debat; (i) simposium, dan sebagainya. 3) Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami berbagai macam metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses berpikir dan mengungkapkan pendapat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode mujadalah/ metode diskusi.

Implikasi penelitian ini adalah dengan metode mujadalah yang terdapat di dalam al-Qur'an diharapkan kepada pendidik untuk menerapkannya di dalam proses belajar mengajar. Metode mujadalah/ metode diskusi dapat memberikan suasana mengajar yang aktif dan mendorong peserta didik berperan aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Metode mujadalah yang terdapat di dalam al-Qur'an sangat menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan kepada orang lain.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. menciptakan manusia dengan struktur yang paling baik jika dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain, baik dari struktur fisiologis (jasmaniah) maupun psikologis (rohaniah).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi mereka. Secara umum, pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya pasti terjadi proses pendidikan. Oleh karenanya sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang sejarah manusia.

Mencermati pernyataan di atas, terlihat adanya pengaruh dan urgensi lingkungan (pendidikan) terhadap pengembangan potensi manusia. Sejauh mana kemungkinan yang dapat dicapai oleh pengaruh pendidikan tersebut, telah menjadi bahan penelitian para ilmuwan. Menarik untuk dikemukakan adanya tiga aliran yang mempunyai paradigma yang berbeda satu sama lain dalam melihat pengaruh pendidikan terhadap perkembangan peserta didik, sebagai berikut:

1. Aliran Pesimisme dalam Pendidikan

Aliran ini diwakili oleh aliran Nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa evolusi (perkembangan kejadian) anak seluruhnya ditentukan oleh hukum-hukum pewarisan, yang biasa disebut dengan faktor keturunan (*hereditas*).

2. Aliran Optimisme

Aliran ini merupakan aliran yang memiliki persepsi berbeda dengan Pesimisme, karena mereka dengan semangat dan optimis menunggu hasil-hasil yang pasti dari proses pendidikan. Warisan potensi dan pembawaan bagi mereka merupakan hal tidak mendapatkan ruang.

3. Teori Konvergensi

Aliran ini memandang pembawaan dan pengaruh lingkungan sama pentingnya dalam perkembangan seseorang.

Berdasarkan pemikiran di atas, masalah pokok dalam penelitian ini adalah menganalisis dan memahami korelasi metode *mujadalah* dalam al-Qur'an dengan metode pembelajaran modern.

1. Bagaimana metode *mujadalah* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana metode pembelajaran modern?
3. Bagaimana korelasi antara metode *mujadalah* dalam al-Qur'an dengan metode pembelajaran modern?

Penelitian ditinjau dari segi tempatnya dibagi menjadi dua yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian ini bercorak kepustakaan (*library research*), dalam pengertian bahwa semua datanya bersumber dari bahan-bahan tertulis yang dipublikasikan dalam bentuk buku, makalah, surat kabar, dan majalah. Selain bercorak kepustakaan, penelitian ini juga bersifat kualitatif karena yang dihasilkan adalah data deskriptif.

Dalam menganalisis metode *mujadalah* dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan metode pembelajaran modern, penulis menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan tafsir tematik (*maudhu'iy*), pendekatan historis, pedagogis, filosofis dan psikologis.

PEMBAHASAN

METODE MUJADALAH DALAM AL QUR'AN

A. Arti Mujadalah

Kata *mujadalah* adalah isim masdar dari kata “*jaadala*”, sedangkan *fiil mudhari*'nya yaitu “*yujaadilu*”. “*Mujaadalah*” artinya berbantah atau berdebat. Dalam kaedah bahasa Arab, jika suatu kata yang *fiil madhinya* berwazan *faa'ala* maka secara umum itu bermakna *musyaarakah* (bersekutu antara dua orang, keterlibatan dua pihak atau lebih). Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perdebatan atau *mujadalah* terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya. Pengertian *mujadalah* dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat, berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran. Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran.

Selain mengandung makna debat, *mujadalah* dalam istilah bahasa Indonesia juga dapat disebut diskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu “*discutio*” atau “*discusium*” yang artinya bertukar pikiran.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Sehubungan dengan hal ini, Maidar dan Mukti mengemukakan kriteria diskusi adalah:

- a. Ada masalah yang dibicarakan
- b. Ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi
- c. Ada peserta diskusi
- d. Setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur
- e. Kalau ada kesimpulan atau keputusan, hal itu disetujui semua anggota

Kriteria di atas menentukan suatu kegiatan dapat dikatakan *mujadalah* atau tidak. *Mujadalah* sifatnya melibatkan sejumlah orang sehingga terjadi interaksi kelompok, bentuknya dapat bermacam-macam, antara lain diskusi panel, simposium, seminar, lokakarya dan lain-lain.

Ciri utama yang menentukan *mujadalah* adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau dalil untuk menguatkan suatu pendapat guna mencapai mufakat atau menyebarkan pesan yang ingin dipublikasikan pada para peserta diskusi.

B. Bentuk-bentuk Mujadalah

Sayyid Qutub menyatakan bahwa dalam menerapkan metode diskusi dengan cara yang terbaik, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Tidak merendahkan pihak lawan, atau menjelek-jelekan, karena tujuan diskusi bukan mencari kemenangan, melainkan memudahkannya agar ia sampai pada kebenaran.

2. Tujuan diskusi semata-mata untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah swt.
3. Tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia tetap memiliki harga diri. Karenanya harus diupayakan ia tidak merasa kalah dalam diskusi dan merasa tetap dihargai dan dihormati.

Setelah memperhatikan ayat-ayat al-Qur'an, maka *mujadalah* yang dimaksud al-Qur'an didasari kepada *burhan* (argumentasi yang valid), dalil yang kompleks dan dapat memberikan petunjuk terhadap orang kafir serta dapat membawanya kembali kepada semua *maqasyid al-syar'iyah* dan *furu'*nya. Dengan demikian aspek *mujadalah* yang tercakup dalam al-Qur'an tersebut meliputi tiga bentuk, yaitu :

1. *Mujadalah* yang dapat membawa tukar pikiran dengan menggunakan argumentasi yang valid untuk dapat menetapkan keyakinan, hukum agama didasari kepada wahyu dengan komunikasi yang benar dan menghindari terjadinya miskomunikasi.
2. *Mujadalah* dengan pendekatan *hiwar* (muawarah), yaitu mendiskusikan persoalan tersebut dengan cara yang baik melalui diskusi dan pembahasan yang tuntas, sehingga way outnya tegas dan jelas, sebagaimana isyarat surat al-Mujadalah.
3. *Mujadalah* yang muncul dari tipologi orang kafir, dimana mereka berdiskusi dengan cara tidak benar untuk mengalahkan kebenaran, seperti isyarat Allah pada surat Ghafir (al-Mukmin).

Metode *mujadalah* ini pada prinsipnya ditujukan kepada objek dakwah yang mempunyai tipologi antara menerima dan menolak materi dakwah (Islam) yang

disampaikan kepada mereka. Pada objek ini *mujadalah* memainkan peranannya, sehingga objek dakwah dapat menerima dengan perasaan mantap dan puas. Metode ini memberi isyarat kepada juru dakwah untuk menambah wawasan dalam segala aspek, sehingga pada akhirnya dapat memberikan jawaban atau bantahan kepada objek dakwah secara benar dan baik serta menyenangkan perasaan.

METODE PEMBELAJARAN MODERN

A. Pengertian Metode Pembelajaran Modern

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi (bahasa) kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut *method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah *Thariq* (jalan-cara).

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhhususkan aktivitas di mana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode

berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, dasar biologis, dasar psikologis dan sosiologis.

1. Dasar agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada agama. Sementara agama Islam merujuk kepada al-Qur'an dan Hadits.
2. Dasar biologis, perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.
3. Dasar psikologis, perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan.
4. Dasar sosiologis, saat pembelajaran berlangsung pada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini..

Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok dengan kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi

psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

B. Bentuk-bentuk Metode Pembelajaran Modern

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Metode mengajar konvensional
Di antara metode –metode pembelajaran yang bersifat tradisional adalah:
 - a. Metode Sorogan
Metode sorogan merupakan kegiatan pembelajaran bagi santri yang lebih menitik beratkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan seorang kiyai atau ustadz.
 - b. Metode Weton atau *Halaqah*
Metode weton dilakukan oleh seorang kiyai/ustadz terhadap sekelompok peserta didik/santri untuk mendengarkan dan menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab.
 - c. Metode Hafalan (*Muhafadzah*)
Metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang kiyai atau ustadz.
2. Metode mengajar inkonvensional
Metode mengajar inkonvensional yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya.

Menurut Ahmad Mukhtar bahwa dari sekian banyaknya metode mengajar yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar, ada beberapa diantaranya yang cukup relevan digunakan dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam, seperti:

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Pemberian Tugas
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen
6. Metode Bekerja Kelompok
7. Metode Sosiodrama dan Bermain Peran
8. Metode Karya Wisata
9. Metode Drill
10. Metode Sistem Regu
11. Metode Problem Solving
12. Metode Proyek

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di zaman modern/sekarang ini, diantaranya:

1. *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning* mengarahkan siswa untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

2. *Problem Base Learning (PBL)*

Problem Base Learning adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.

3. Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi konstruktivistik bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka

menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah.

4. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seseorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

5. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

6. *Cooperative Learning* dan *Interactive Learning*

Cooperative Learning dan *Interactive Learning* adalah model pembelajaran yang terjadi sebagai akibat dari adanya pendekatan pembelajaran yang bersifat kelompok.

7. Metode Sosio-Drama dan Bermain Peran

Metode sosio-drama dan bermain peran merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.

8. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

9. Metode *Drill*

Metode *Drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis sesuatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.

10. Metode Sistem Beregu

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu inovasi metode mengajar dan juga dikenal dengan *team teaching*.

11. Metode Debat

Debat memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan demokrasi tak terkecuali dalam dunia pendidikan. Di dunia pendidikan

KORELASI METODE MUJADALAH DENGAN METODE PEMBELAJARAN MODERN

A. Metode Mujadalah dalam Pembelajaran Modern

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami berbagai macam metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses berpikir dan mengungkapkan pendapat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode *mujadalah*/metode diskusi.

Dengan demikian, penentuan dalam memilih metode yang akan digunakan, selain amat bergantung kepada faktor materi

pengajaran, sarana prasarana, peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru, juga bergantung kepada pendekatan proses belajar mengajar yang akan digunakan.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*).

Metode *mujadalah* (al-hiwar) dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan dengan dialog atau diskusi sebagai kata “ameliorative” yakni berbantah-bantahan. *Mujadalah* berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah yang penuh dengan persahabatan, menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan mitra bicara sedangkan hasilnya diserahkan kepada Allah swt.

Dalam dunia pendidikan yang semakin demokratis seperti pada zaman sekarang ini, metode diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki arti penting dalam merangsang para siswa untuk berpikir dan mengekspresikan pendapatnya secara bebas dan mandiri. Pada umumnya, metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk:

1. Mendorong siswa berpikir kritis
2. Mendorong siswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas
3. Mendorong siswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama
4. Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah bersama berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Harisa Tifa : Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen

Metode penyampaian dengan menggunakan metode *mujadalah* dicontohkan oleh Nabi Musa dan Nabi Harun ketika berdialog dan berdiskusi serta berbantahan dengan Fir'aun. Sedangkan hasil akhirnya dikembalikan kepada Allah swt.

Metode *mujadalah* lebih menekankan kepada pemberian dalil, argumentasi dan alasan yang kuat. Para siswa berusaha untuk menggali potensi yang dimilikinya untuk mencari alasan-alasan yang mendasar dan ilmiah dalam setiap argumen diskusinya. Para guru hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator atau sebagai instruktur. Sistem ini lebih cenderung ke "*student centre*" yang menekankan kepada aspek penghargaan terhadap individu para peserta didik (*individual differencies*) bukan "*teacher centre*".

Metode diskusi digunakan oleh guru apabila hendak:

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa;
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing;
3. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai;
4. Membantu para siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah;
5. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain);
6. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting
2. Mengarahkan diskusi
3. Menyelenggarakan diskusi
4. Mengakhiri diskusi
5. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu

B. Persamaan Metode Mujadalah dengan Metode Diskusi

Metode *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berikut ini beberapa landasan dan etika bermujadalah atau berdialog perspektif Islam di dalam al-Qur'an menurut Misrawai dan Zamroni sebagai berikut:

1. Kejujuran

Mujadalah atau diskusi hendaklah dibangun atas pondasi kejujuran, bertujuan mencapai kebenaran, menjauhi kebohongan, kebathilan dan pengaburan. Al-Qur'an menyebutkan berbagai dialog/ *mujadalah*/ diskusi yang terjadi antara rasul dan kaumnya dan antara orang-orang yang berbuat kerusakan.

2. Thematik dan Objektif

Maudhu'iyah (*thematic*) dan objektif dalam menyikapi permasalahan, artinya tidak keluar dari tema utama sebuah dialog supaya arah pembicaraan jelas dan mencapai sasaran yang diinginkan.

3. Argumentatif dan Logis

Mujadalah atau diskusi adalah dialog yang bertujuan akhir agar lawan bicara menyadari atau mengikuti daripada apa yang diinginkan.

4. Bertujuan untuk Mencapai Kebenaran

Setiap individu ataupun kelompok harus mencapai satu tujuan, yaitu menampakkan dan menjelaskan kebenaran masalah yang diperselisihkan

5. Tawadhu'

Di dalam berdiskusi kadang terjadi rasa ketidak tawadhu'an dalam mengemukakan pendapat atau alasannya, karena ia merasa paling benar, paling bisa, apalagi paling berkuasa.

6. Memberi Kesempatan kepada Pihak Lawan

Memberikan kesempatan untuk memberikan alasan kepada pihak lawan tanpa mengurangi hak bicaranya dan menjelek-jelekkannya kepribadiannya

C. Perbedaan Metode Mujadalah dengan Metode Diskusi

Meskipun metode *mujadalah* dengan metode diskusi memiliki persamaan, tetapi dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan antara keduanya, antara lain pada:

1. Argumentasi
Dalam diskusi, argumen para peserta harus bersifat logis, kritis, ilmiah, yang merupakan hasil berpikir. Maka tidaklah wajar apabila di dalam diskusi menyuguhkan bantahan atau argumen yang tidak masuk akal. Argumentasi dalam diskusi bisa berdiri sendiri, namun bisa juga didukung oleh evidensi (bukti).
2. Etika
Dalam *mujadalah* etika sangat diperhatikan, argumen-argumen yang dikemukakan harus menggunakan bahasa yang sopan, saling menghargai, tidak menyakiti dan merendahkan pihak lain.
3. Tema atau Topik
Tema atau topik yang dapat didiskusikan terbatas hanya untuk hal-hal yang bersifat problematis saja.
4. Waktu
Dalam diskusi, waktunya dibatasi apalagi jika diskusi dilakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran, maka waktunya dibatasi antara 20 – 40 menit.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru harus memahami berbagai macam metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses berpikir dan mengungkapkan pendapat. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan peserta didik yaitu metode *mujadalah*. Dalam kajian metode mengajar, *mujadalah* secara umum sama dengan metode diskusi.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

B. Saran

Dengan metode *mujadalah* yang terdapat di dalam al-Qur'an diharapkan kepada pendidik untuk menerapkannya di dalam proses belajar mengajar. Metode *mujadalah*/metode diskusi dapat memberikan suasana mengajar yang bergairah dan mendorong peserta didik berperan aktif di dalam proses pembelajaran tersebut. Metode *mujadalah* yang terdapat di dalam al-Qur'an sangat menjunjung tinggi nilai-nilai penghormatan kepada orang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam yang mengarah kepada kecerdasan intelektual, spritual dan sosial, dengan metode *mujadalah*/metode diskusi sedikit demi sedikit dapat tercapai. Metode *mujadalah* menghasilkan peserta didik yang intelektual (mengutarakan pendapat dan argumen), mempunyai spritual baik, dan kesadaran sosial (saling menghormati) antara sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jalaluddin Muhammad bin dan Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakar al-Suyuti. *Tafsir al-Qur'an al-Karim*. Semarang: Karya Toha Putra, t.th.
- Ahdar, Ahdar, Abdul Halik, and Musyarif Musyarif. "Moderation and Mainstream of Pesantren/Madrasah Education." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13.1 (2020): 14-37.
- Amaluddin, Amaluddin, St Wardah Hanafie Das, and Muhammad Nasir S. "Character Education Early Childhood: Brain-Based Teaching Approach." *International Journal of Pure and Applied Mathematics* 119.18 (2018): 1229-1245.
- Al-'Ainain, 'Ali Khalil Abu. *Falsafah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah fi al-Qur'an*. Cet. I; Kairo: Dar al-Fikr al-Araby, 1980.
- Ali, Abdullah Yusuf. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- 'Ali, Sa'id Isma'il. *Nasy'ah al-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Cet. I; Kairo: Alam al-Kutub, 1978.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-'Aziz, Shalih Abdul. *al-Tarbiyyah wa Thuruq al-Tadris*. Kairo: Ma'arif, 119 H.

Harisa Tifa : Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen

- Baki, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.
- Al-Bukhari, al-Imam al-Hafidz Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Cet. I; Beirut: Dar ibn Hazm, 2003.
- Darajat, Zakiah, et. al. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- . *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- . *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Echol, John M & Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Al-Farmawi, 'Abd. Al-Hayy. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdhuiy: Dirasah Manhajiah Mawdhuiyah*. Yang diterjemahkan oleh Suryan A. Jamrah dengan judul *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Sebuah Pengantar*. Edisi I, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Fatah, Rohadi Abdul dan M. Tata Taufik. *Manajemen Dakwah di Era Global; Sebuah Pendekatan Metodologi*. Jakarta: CV. Fauzan Inti Kreasi, 2004.
- Gafar, Irfan Abd. & Muhammad Jamil. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Panduan Dosen, Guru, dan Mahasiswa)*. Cet. I; Jakarta: Nur Insani, 2003.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988.
- Halik, Abdul, and Syaharuddin Syaharuddin. "Integrasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Peantren dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Peserta Didik di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Kabupaten Polewali Mandar." *Istiqra'* 7.1 (2019).
- Halik, Abdul, Zulfianah Zulfianah, and Muh Naim. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman* 22.2 (2018): 253-264.
- Halik, Abdul. "Paradigma Pembelajaran Berbasis Intelectual, Emotional, dan Spiritual Quotient (IESQ) di Perguruan Tinggi." (2014): 151-171.
- Halik, Abdul, et al. "Empowerment of School Committee in Improving Education Service Quality at Public Primary School in Parepare City." *Universal Journal of Educational Research* 7.9 (2019): 1956-1963.
- Halik, Abdul. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis IESQ." (2020).
- Halik, Abdul, and Juliadi Juliadi. "PAI Learning Design Based on 2013 Curriculum and Implications for Learning Motivation of Students in

Harisa Tifa : Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen

- State Senior High School 10 of Enrekang." *International Conference on Natural and Social Sciences (ICONSS) Proceeding Series*. 2019.
- Hanafie Das, St Wardah, and Abdul Halik. "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya terhadap Profesionalisme Guru." (2021).
- Hanafie, St Wardah, et al. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19.2 (2019): 360-386.
- Hanafie Das, St Wardah, Abdul Halik, and Andi Besse. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Quipper School di Sekolah." (2020).
- Ismail SM. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Mirah Lubaid Tafsir al-Nawawi*. Juz. I; Semarang: Toha Putra, t.th.
- , -----, Juz. II.
- Kadar, M. Yusuf. *Tafsir Tarbawi*. Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011.
- Katsir, Imaduddin Abi al-Fida'i Ismail bin. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. Juz. I; Semarang: Toha Putra, t.th.
- , -----, Juz. II.
- , -----, Juz. III.
- , -----, Juz. IV.
- Kerlinger, Fred N. *Foundation of Behavior Research*. New York: Holt and Winston Inc., 1973.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Cet. XI; Jakarta: Gramedia, 1991.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisis Psikologis dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Pustaka Husna, 1986.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maidar G. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Al-Maragi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maragi*. Jilid. II. Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 2001.
- , -----, Jilid. III.
- , -----, Jilid. IV.
- , -----, Jilid. V.
- , -----, Jilid. VI.
- , -----, Jilid. VIII.
- , -----, Jilid. IX.
- , -----, Jilid. X.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Misrawai, Zuheiri dan Zamroni Kamal. *Adab al-Hiwar fi al-Islam*. Cet. I; Jakarta: Azan, 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: Rosdakarya, 1995.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Surasin, 1996.
- Muhammad, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muktamar, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Cet. I; Sengkang: Lampena, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab – Indonesia Terlengkap*. Edisi II, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Harisa Tifa : Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen

- Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: al-Ikhlash, 1981.
- Munzier, Suparta & Hefni Harjani. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Ilmu, 2003.
- Nasir, M. *Fiqh al-Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1988.
- Nasution, H.M. Yunan. *Islam dan Problem-problem Kemasyarakatan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Edisi I. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Panitia Sertifikasi Guru Agama Islam. *Bahan Ajar PAI: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Modul 5)*. Makassar: Rayon 212 LPTK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2014.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV. Cet. III; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Aql wa al-Ilm fi al-Qur'an*. Cet. I; Kairo: Maktabah Wahbah, 1996.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Cet. III; Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis dan Samsu Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Roestiyah NK. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT Bina Aksara, 1986.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Santoso, Ardi. *Menang dalam Debat*. Semarang: Elfhar, 2004.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sewang, Anwar, and Abdul Halik. "Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare." *Talent Development & Excellence* 12.1 (2020): 2731-2747.
- Shadily, Hassan, dkk. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Volume 1, Cet. XI; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ------. Volume 2, Cet. X; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ------. Volume 4, Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ------. Volume 5, Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ------. Volume 6, Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . ------. Volume 7, Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ------. Volume 8, Cet. VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Harisa Tifa : Korelasi Metode Mujadalah dalam Al-Qur'an Dengan Metode Pembelajaran Moderen

- . ----- . Volume 9, Cet. VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . ----- . Volume 10, Cet. VII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ----- . Volume 11, Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . ----- . Volume 12, Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . ----- . Volume 13, Cet. VI; Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- . ----- . Volume 14, Cet. VIII; Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Silberman, Melvin. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media, 2004.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Al-Suyuti, Imam. *Asbab al-Nuzul* yang diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid dengan judul *Asbabun Nuzul*. Cet. I; Jakarta: al-Kautsar, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. V; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2000.
- . *Psikologi Belajar*. Cet. VII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syariati, Ali. *Sosiologi Islam*. Cet. I; Bandung: Mizan, 1988.
- Syuhada, Aswadi. *Konsep Mujadalah dalam al-Qur'an, Kajian Metodologi Dakwah*. Makalah yang disampaikan dalam diskusi rutin IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 30 April 1998.
- Ulama Pilihan (Nukhbah min al-Ulama). *al-Tafsir al-Muyassar*. Cet. III; Arab Saudi: Kementerian Agama, Waqaf dan Dakwah, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*. Juz. II, Cet. XXI; Kairo: Dar al-Islam, 1992.
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Widodo, Sembodo Ardi. *Kajian Filosofis Pendidikan Barat dan Islam*, Cet. III; Jakarta: PT. Rakasta Samasta, 2008.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Yayasan al-Hidayah, 1965.
- . *Kamus Arab – Indonesia*, Jakarta: PT. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2010.
- Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Usana Offset Printing, 2006.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Cet. VIII; Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.